

**MASJID BANDA BAKALI CUCU RANA ULAKAN SUBANG-SUBANG
SEBAGAI PUSAT TAREKAT SYATTARIAH
PESISIR SELATAN
(TAHUN 1973-2016)”**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai salah satu syarat
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Jurusan Tadris IPS Konsentrasi Sejarah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

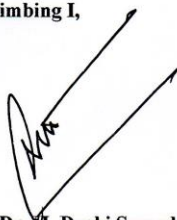
DORA OKTAVIANI
NIM: 1314090369

**PRODI TADRIS IPS KONSENTRASI SEJARAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1439 H / 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan Subang-Subang sebagai pusat tarekat Syattariah Kabupaten Pesisir Selatan (Tahun 1973- 2016).” Disusun oleh saudara **Dora Oktaviani** NIM. 1314090369 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Duski Samad, M.Ag
NIP. 196007181992031001

Padang, 2 November 2017

Pembimbing II,



Drs. Zainimal, M.Ag, M.Pd
NIP. 196603131995031002

ABSTRAK

Dora Oktaviani NIM. 1314090369: Skripsi ini berjudul “**Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan Subang-Subang sebagai pusat tarekat Syattariah Pesisir Selatan Tahun 1973- 2016** ”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ,Jurusan Tadris IPS Konsentrasi Sejarah , UIN Imam Bonjol Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari fenomena bahwa keberadaan Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan sebagai salah satu masjid yang didirikan oleh Angku Imam Hasan dijadikan sebagai pusat tarekat Syattariah pada tahu 1973- 2016 masih bertahan sampai sekarang. Memiliki fungsi yang besar dalam hal pengajian tarekat Syattariah di Nagari Muara Kandis kampung Subang-Subang Harapan Jaya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan sebagai pusat tarekat Syattariah bagaimana peran Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan sebagai pusat tarekat Syattariah serta bagaimana pengaruh keberadaan masjid dalam kehidupan masyarakat yang masih bertahan sebagai pusat Tarekat Syattariah dari tahun 1973 -2016.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, yang terdiri dari heuristik (pengumpulan data), kritik (berupa kritik interen dan kritik ekstern), interpretasi, dan historiografi. Dalam pengumpulan sumber, memanfaatkan berbagai sumber baik primer maupun sekunder yang dilakukan dengan studi pustaka dan wawancara. Pertama melalui studi pustaka, yaitu melalui bacaan -bacaan referensi yang berkaitan dengan tarekat Syattariah pada tahap kedua melalui wawancara, dalam pengumpulan informasi penulis mewawancarai orang- orang yang berhubungan langsung dengan Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan dan masyarakat kampung Subang – Subang Harapan Jaya.

Hasil penelitian ini adalah **pertama:** fungsi Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan berfungsi menjadi tempat beribadah dan juga sebagai pusat tarekat Syattariah tahun 1973 yang masih bertahan sampai sekarang, berdirinya Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan pada tahun 1975 bukan semata-mata dijadikan tempat beribadah saja namun lebih dari itu telah menjadi sentral dan simbol kegiatan keagamaan masyarakat. Faktanya masjid ini masih melakukan pengajian pada malam Kamis. Disamping menjadi tempat ibadah Masjid Banda Kali Cucu Rana Ulakan yang juga berfungsi sebagai tempat pengajaran dan penerapan ajaran tarekat Syattariah di masyarakat Subang-subang. **Kedua:** Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan Subang-Subang mempunyai peran sebagai pusat tarekat Syattariah terhadap masyarakat Subang-Subang Harapan Jaya dalam mengembangkan ajaran tarekat Syattariah,dalam mengembangkan ajaran tarekat memilki dua periode. Secara bertahap pada Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan yang berperan penting dalam mengembangkan tarekat Syattariah di nagari Muara Kandis Punggasan Khususnya pada Kampung Subang-Subang Harapan Jaya **ketiga:** pengaruh Masjid Banda Bakali Cucu Rana Ulakan sebagai pusat Tarekat Syattariah bagi masyarakat Subang-Subang Harapan Jaya, bahwasanya masjid ini diterima oleh masyarakat kampung Muara Kandis Punggasan sebagai pusat ajaran tarekat Syattariah.